

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Sistem

Sistem atau tata adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan (Infokotasekayu, 2025). Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika sering kali bisa dibuat. Kata "sistem" banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka. Dari definisi tersebut diatas dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut : 1) Setiap sistem terdiri dari elemen-elemen 2) Elemen-elemen tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan 3) Elemen sistem tersebut bekerja

sama untuk mencapai tujuan sistem 4) Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

2.1.2 Informasi

Tanpa tersedianya informasi yang akurat, dapat dibayangkan besarnya resiko yang di hadapi oleh manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan pengertian informasi menurut Tata Sutabri (2004) adalah “Data yang berguna yang di olah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat”. Berdasarkan kedua pengertian tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa informasi berhubungan erat dengan data. Hal ini disebabkan informasi tersebut dihasilkan oleh data sehingga menjadi sesuatu yang berarti. Data merupakan bentuk mentah dimasukkan, disimpan, dan diproses sedangkan informasi merupakan data yang telah diproses menjadi output yang berguna. Informasi yang dihasilkan mempunyai nilai yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan data. Informasi digunakan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.

Informasi yang baik harus memiliki karakteristik berikut ini :

- a. **Akurat.** Menggambarkan kondisi objek yang sesungguhnya
- b. **Tepat waktu.** Informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat

- c. **Lengkap.** Lengkap tidak berarti memberikan semua informasi tetapi cukup mencakup semua yang diperlukan oleh pembuat Keputusan
- d. **Relevan.** Berhubungan dengan keputusan yang akan diambil
- e. **Terpercaya.** Informasi yang dihasilkan dapat dipercaya
- f. **Mudah dipahami.** Informasi harus siap dipahami oleh pembacanya

Apabila organisasi dapat memberi informasi yang baik, maka para pemakai informasi akan selalu menggunakan sistem informasi yang digunakan oleh organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi mampu menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) melalui sistem informasi yang dibangunnya.

2.1.3 Keuangan

Keuangan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan dana atau sumber daya keuangan. Dalam konteks individu, keuangan mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan pengelolaan risiko (Polisikorup, 2023). Sedangkan dalam konteks perusahaan, keuangan melibatkan pengelolaan aset, utang, modal, dan keputusan investasi. Pentingnya pengertian keuangan dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam

manajemen keuangan adalah untuk menghindari masalah keuangan yang dapat berdampak negatif pada kehidupan kita. Dengan memahami keuangan, kita dapat membuat perencanaan keuangan yang baik, mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijak, serta mengambil keputusan investasi yang tepat.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan. Dengan memiliki perencanaan keuangan yang baik, kita dapat menetapkan tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang, serta membuat langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

2.1.4 Sistem Informasi Keuangan

Sistem Informasi Keuangan merupakan sistem yang menghimpun, mencatat, membenahi dan mengolah data sebagai informasi bermanfaat dalam mendukung pengambilan Keputusan (Alfi Yasin & Puspa Sari, 2020). Desain sistem pengelolaan informasi keuangan nirlaba adalah mendesain sistem mulai dari pencatatan transaksi organisasi nirlaba pada penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa. Namun untuk penyusutan tidak ada perbedaannya dengan organisasi bisnis. Namun yang membuat berbeda adalah pihak yang menjadi pemilik, hingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan/perubahan kepemilikan, atau tidak ada alokasi dana/sumber daya hasil likuidasi (Nirlaba,

2024). Seandainya organisasi nirlaba tersebut menghasilkan laba, tidak akan ada transaksi yang digunakan untuk pembagian laba kepada pendiri atau pemilik. Mengingat organisasi nirlaba memerlukan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan dan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

2.1.5 Macro dan Visual Basic Application (VBA)

1. Macro

Macro merupakan satu rangkaian intruksi yang mengotomatisasi beberapa aspek dari *excel* sehingga dapat bekerja dengan lebih efisien dan dengan lebih cepat. *Macro* adalah sebuah *script* pada sebuah aplikasi (tidak hanya *excel/office* tapi juga pada aplikasi-aplikasi lain) untuk membuat otomatisasi (Ngarasan, 2012). *Script* tersebut, akan memerintahkan aplikasi untuk melakukan pekerjaan yang sama secara berulang-ulang. *Macro* tidak hanya menjalankan *script*, tapi juga dapat merekam kegiatan *keyboard* dan *mouse*. Sehingga pengguna aplikasi tersebut cukup melakukan pekerjaan satu kali saja, merekamnya dan aplikasi akan menuliskan *script*nya. Selanjutnya, pengguna cukup menjalankan *script* tersebut untuk melakukan pekerjaan yang sama.

2. *Visual Basic Application (VBA)*

Visual Basic for Application (VBA) adalah turunan dari bahasa pemrograman *Visual Basic* milik *Microsoft*. Namun berbeda dengan *visual basic* yang digunakan untuk membuat sebuah aplikasi *stand alone* (berdiri sendiri), maka *VBA* didesain untuk bekerja di atas sebuah aplikasi (Ngarasan, 2012). Gampangnya, *VBA* memang didesain untuk menumpang pada sebuah inang. *VBA* tidak membuat *EXE*. *VBA* hanya bisa dijalankan atas inang tersebut. Lalu apa yang menjadi inangnya? Inangnya adalah aplikasi-aplikasi yang membeli *VBA* dari *Microsoft*. Dan contoh inang dari *VBA* adalah *Microsoft Office* yang salah satu aplikasinya adalah *Microsoft Excel*. *Microsoft Office* yang salah satu produknya adalah *Microsoft Excel*, memiliki *Macro* untuk proses otomatisasi. Dan *Macro* yang ada pada *Microsoft Office* menggunakan *Visual Basic for Application (VBA)*.

2.1.6 ISAK 335

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 335 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Di mana sebelumnya untuk

organisasi nirlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 335. PSAK 45 dengan ISAK 335 terdapat perbedaan, di mana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba.

Persamaan dasar akuntansi pada organisasi nirlaba berbeda dengan persamaan dasar akuntansi pada perusahaan lain. Hal ini dikarenakan organisasi nirlaba tidak mengenal modal pemilik. Sumber harta organisasi nirlaba berasal dari sumbangan dan hasil pengembangannya (Nirlaba, 2024). Persamaan dasar akuntansi untuk organisasi nirlaba dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Aset Neto}$$

Setiap transaksi yang terjadi dalam organisasi nirlaba akan selalu mempengaruhi sisi kiri dan sisi kanan dengan jumlah yang sama sehingganya persamaan tersebut akan terus berlaku (Tartila et al., 2023).

Siklus akuntansi nirlaba dimulai dari pengidentifikasian transaksi, pembuatan jurnal umum, posting ke buku besar, dan yang terakhir yaitu pembuatan neraca saldo, hingga menghasilkan lima komponen laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK 335 berupa laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 335) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang telah disajikan seperti berikut:

1. PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nirlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri”. Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nirlaba.
2. PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nirlaba

menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nirlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nirlaba.

3. Karakteristik entitas berorientasi nirlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nirlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nirlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nirlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nirlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 terdiri atas:

1) Laporan Posisi Keuangan

Ada dua format Laporan Posisi Keuangan yang tersaji sebagai contoh berdasarkan ISAK 335. Dan setiap format memiliki keunggulan.

- a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya;
- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Contoh format B yang akan digunakan dalam laporan posisi keuangan/neraca berdasarkan ISAK 335 :

ASET

Aset Lancar

Kas dan setara kas	xxxx	
Piutang bunga	xxxx	
Investasi jangka pendek		xxxx
Aset lancar lain		<u>xxxx</u>
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>xxxx</u>	

Aset Tidak Lancar

Properti investasi		xxxx
Investasi jangka panjang		xxxx
Aset tetap		<u>xxxx</u>

<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>
LIABILITAS	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima dimuka	XXXX
Utang jangka pendek	<u>XXXX</u>
<i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang jangka panjang	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXXX</u>
<i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions)</i>	
<i>dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions)</i>	
<i>dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	<u>XXXX</u>
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada dua format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan berdasarkan ISAK 335 dan setiap format memiliki keunggulan (IAI, 2019). Format penyajian dimaksud sebagai berikut:

a. Format A menyajikan informasi berupa kolom tunggal.

Format A ini memudahkan dalam penyusunan laporan secara komparatif;

b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset bersih. Aset neto neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

a. Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*) Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, di mana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

b. Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*) Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi

aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, dan lain lain.

Contoh format B yang akan digunakan dalam laporan komprehensif berdasarkan ISAK 335.

	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	JUMLAH
PENDAPATAN			
Sumbangan	xxxx	Xxxx	xxxx
Jasa Layanan	xxxx	-	xxxx
Penghasilan Investasi			
Jangka Pendek (Catatan D)	xxxx	Xxxx	xxxx
Penghasilan Investasi			
Jangka Panjang (Catatan D)	xxxx	Xxxx	xxxx
Lain-lain	<u>xxxx</u>	=	<u>xxxx</u>
Total Pendapatan	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>

BEBAN

Jasa dan Upah	xxxx	-	xxxx
Jasa dan Profesional	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx
Total Beban	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
(catatan E)	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>Xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>

PENGHASILAN

KOMPREHENSIF	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
LAIN			
TOTAL	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	<u>Xxxx</u>

3) Laporan Perubahan Aset Neto

Penyajian laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 335 hanya ada satu format penyajian (IAI, 2019). Contoh laporan perubahan aset neto:

**ASET NETO TANPA PEMBATAAN
DARI PEMBERI SUMBER DAYA**

Saldo awal	xxxx
<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>xxxx</u>
Saldo akhir	<u>xxxx</u>
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>	
Saldo awal xxxx	

Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	<u>XXXX</u>
Saldo akhir	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>

**ASET NETO DENGAN PEMBATAAN
DARI PEMBERI SUMBER DAYA**

Saldo awal	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C)	<u>(XXXX)</u>
Saldo Akhir	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan terkait perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas dasar aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

Penyajian laporan arus kas berdasarkan ISAK 335 ada dua metode yakni: a) Metode langsung, dan b) Metode tidak langsung (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Contoh format laporan arus kas metode langsung yang akan digunakan dalam laporan arus kas berdasarkan ISAK 335 :

AKTIVITAS OPERASI

Kas dari sumbangan	XXXX
Kas dari pendapatan jasa	XXXX
Bunga yang dibayarkan	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	<u>XXXX</u>
<i>Kas neto dan aktivitas operasi</i>	<u>XXXX</u>

AKTIVITAS INVESTASI

Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	<u>XXXX</u>
Pembelian investasi	<u>(XXXX)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(XXXX)</u>

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:

Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	XXXX
Investasi bangunan	<u>XXXX</u>
	<u>XXXX</u>

Aktivitas pendanaan lain:

Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(XXXX)</u>
	<u>(XXXX)</u>

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (XXXX)

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS**DAN SETARA KAS****XXXX****KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE XXXX****KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE XXXX****5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)**

Menurut Fatih (2015), catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangan entitas nirlaba menyajikan informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Misalnya informasi tentang penyusutan asset tidak lancar yang dimiliki suatu entitas. Dalam catatan atas laporan keuangan, diuraikan beberapa sub catatan keuangan suatu entitas. Serta satu sama lain dari beberapa sub catatan dimaksud saling memiliki keterkaitan, yakni catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nirlaba (ISAK 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba - Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

2.1.7 Akuntabilitas dan Transparansi

1. Akuntabilitas

Accountability atau akuntabilitas yaitu menjelaskan peran dan tanggungjawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham atau donatur, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris atau dewan pembina. Akuntabilitas, yaitu bahwa para pembuat keputusan dalam pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat (*civil society*) bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga *stakeholders*. Akuntabilitas ini tergantung pada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.

Akuntabilitas finansial merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi. Akuntabilitas finansial ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Akuntabilitas ini mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar.

2. Transparansi

Transparansi memiliki arti keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran. Transparansi sendiri memiliki arti keterbukaan dalam proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran. *Transparancy* atau transparansi yaitu mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa transparansi yayasan adalah keterbukaan yang mengandung makna bahwa informasi yang berkaitan dengan yayasan tersedia secara mudah dan bisa diakses oleh publik atau pihak-pihak yang terkait dengan yayasan. Transparansi juga bisa berarti informasi yang berkaitan dengan kinerja lembaga tersedia dan disajikan dalam bentuk media yang mudah dipahami masyarakat. Pada dasarnya, jika suatu organisasi terus menerus belajar bagaimana memperbaiki kinerja organisasinya, maka organisasi tersebut akan tumbuh menjadi organisasi yang sehat dengan kepercayaan publik yang baik.

Transparansi dalam yayasan membantu menciptakan sistem kontrol yang baik karena adanya keterlibatan pihak eksternal disamping pihak internal. Transparansi dapat meminimalisir

rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap yayasan.

2.1.8 Yayasan Pendidikan

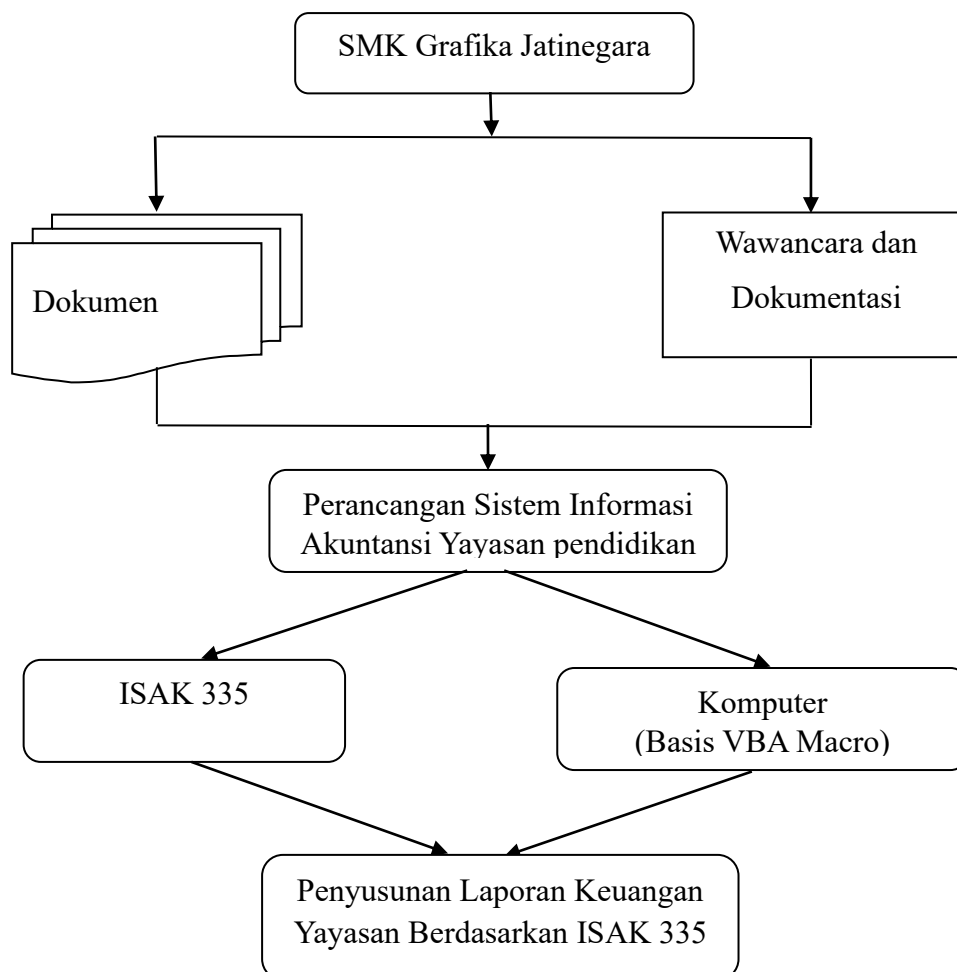
Yayasan pendidikan secara deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah badan hukum yang didirikan untuk tujuan tertentu di bidang pendidikan, sosial, atau keagamaan tanpa tujuan untuk memperoleh keuntungan (Tartila et al., 2023). Yayasan ini berperan sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan, baik formal maupun nonformal, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kontribusi pada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, yayasan biasanya bertanggung jawab atas pendirian, pengelolaan, dan pengembangan institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga kursus. Yayasan pendidikan berlandaskan prinsip keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan, serta sering kali dikelola oleh pengurus yang berkomitmen terhadap visi dan misi yayasan tersebut (Nirlaba, 2024).

Sebagaimana dilihat dari definisinya, yayasan merupakan salah satu entitas nirlaba yang berfokus pada keuntungan atau *non profit oriented*. Yayasan juga salah satu entitas yang menggunakan dan harus menerapkan ISAK 335. Karena yayasan merupakan salah satu entitas yang tidak

mencari laba. Tujuan utama diharuskannya membuat laporan keuangan yayasan yaitu untuk mendukung tata kelola yang baik dan menjaga keberlangsungan operasional yayasan.

2.2 Kerangka Berpikir

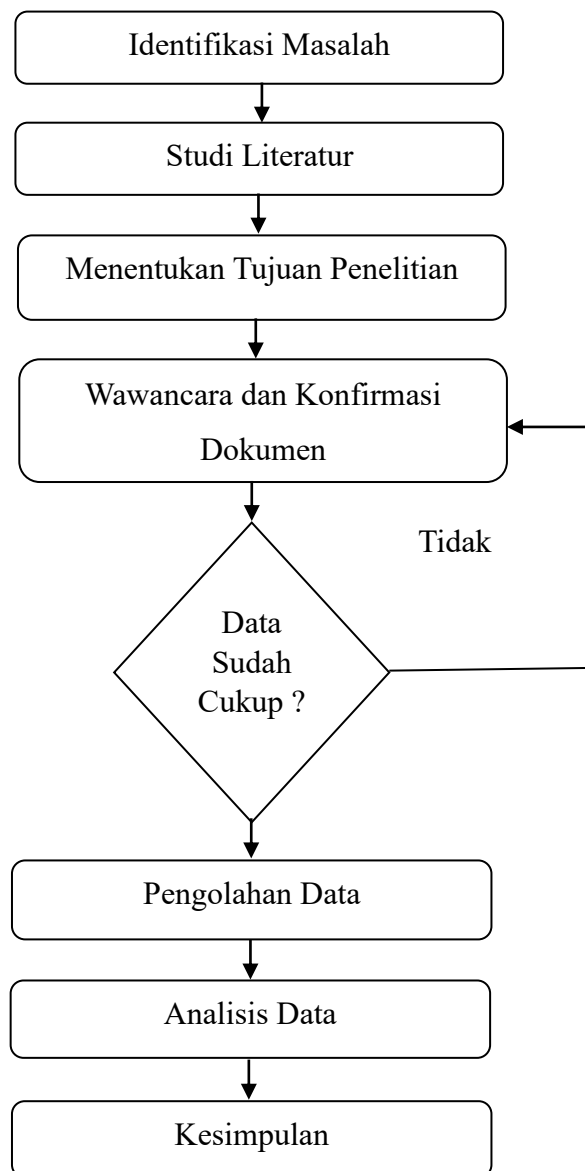
Kerangka berpikir menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang hendak diteliti. Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Alur Penelitian

Alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Alur Penelitian

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irayanti Adriant, Nurlaela Kumala Dewi, Tia Murti Lestari (2024)	Perancangan Sistem Point Of Sales Pada Toko Samiaji Menggunakan VBA (Visual Basic For Application) Macro Excel	Hasil dari adanya sistem point of sales ini memudahkan toko dalam memantau dan mengolah data stok produk setiap saat. Dari sistem point of sales ini juga dihasilkan laporan mengenai pembelian dan penjualan produk secara otomatis dan datanya tersimpan di dalam database.
2.	Andri Widiyanto, Yusri Anis Faidah, Nurul Mahmudah, Erni Unggul Sedyta Utami, Asrofi Langgeng Noermansyah (2024)	Optimalisasi Penggunaan Macro VBA pada Microsoft Excell Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengolah Data Siswa SMK An-Nur Losari	Hasil dari Optimalisasi Penggunaan Macro VBA pada Microsoft Excell Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengolah Data Siswa SMK An-Nur Losari ini ialah meningkatnya keterampilan komputerisasi perkantoran siswa-siswi SMK An-Nur Losari dan dapat memudahkan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dikemudian hari.
3.	Arif Maulana Yusuf, Yeny Rostiani, Latifah Dwi Lestari (2021)	Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Dengan Sistem Fluktuatif Pada PT. Hunu Osias Padmada Eara Karawang Menggunakan	Penulis telah merancang sistem program aplikasi berbasis database Macro VBA Microsoft Excel dalam pencatatan kas kecil. Dengan adanya sistem ini penulis berharap dapat

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Macro VBA Microsoft Excel	mempermudah dalam pencatatan kas kecil dan dapat dilakukan dengan cepat, akurat, jelas sehingga lebih efektif dan efisien.
4.	Sintia Agus Diningsih, Norita Citra Yuliarti, Astrid Maharani (2023)	Penerapan ISAK 335 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan RA Amal Shaleh	Hasil dari penelitian adalah peneliti telah menyusun laporan keuangan pada yayasan RA Amal Saleh sesuai dengan ISAK 35, yang sebelumnya yayasan RA Amal Saleh hanya menyusun laporan keuangan sederhana dalam bentuk penerimaan kas dan pengeluaran kas.
5.	Lusi Tartila, Sri Adella Fitri, Mega Rahmi, Rita Masdar (2023)	Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No 35 di Yayasan Puri Ratna Juwita	Setelah dilakukan penelitian, penyusunan laporan keuangan Yayasan Santha Yana masih sangat sederhana, laporan tersebut berisi informasi mengenai total pendapatan, total beban. Sehingga disajikan laporan keuangan oleh peneliti Yayasan Santha Yana sesuai dengan ISAK 35.